

**ANALISIS STRUKTUR BIAYA DAN KEUNTUNGAN
INDUSTRI PAKAIAN JADI (KONVEKSI) DARI
TEKSTIL (ISIC 1411) DI INDONESIA**



Proposal Skripsi Oleh :
NUGRAHA FARROQ RAMADHAN
01021381621161
EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
TAHUN 2020

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
ANALISIS STRUKTUR BIAYA DAN KEUNTUNGAN
INDUSTRI PAKAIAN JADI (KONVEKSI) DARI
TEKSTIL (ISIC 14111) DI INDONESIA

Disusun oleh :

Nama : Nugraha Farroq Ramadhan
NIM : 01021381621161
Fakultas : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri

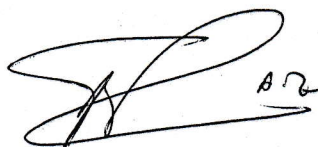
Disetujui untuk digunakan dalam ujian seminar proposal

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

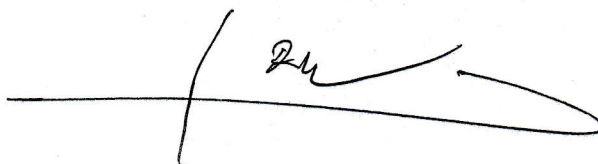
Tanggal.....04 Maret 2020.....

Ketua: Drs. Muhammad Teguh, M.Si
NIP: 196108081989031003



Tanggal.....02 Maret 2020.....

Anggota: Mardalena, S.E., M.Si
NIP: 197804212014092004



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI
ANALISIS STRUKTUR BIAYA DAN KEUNTUNGAN
INDUSTRI PAKAIAN JADI (KONVEKSI) DARI
TEKSTIL (ISIC 14111) DI INDONESIA

Disusun oleh:

Nama : Nugraha Farroq Ramadhan
NIM : 01021381621161
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/ Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 15 April 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

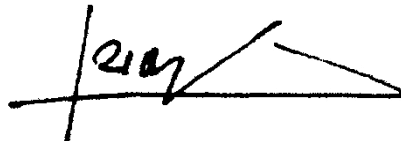
Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 15 April 2020

Ketua



Drs. Muhammad Teguh, M.Si
NIP: 196108081989031003

Anggota



Mardalena, S.E., M.Si
NIP: 197804212014092004

Anggota



Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP: 197306072002121002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP: 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nugraha Farroq Ramadhan
NIM : 01021381621161
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Struktur Biaya dan Keuntungan Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari
Tekstil (ISIC 14111) di Indonesia

Pembimbing:

Ketua : Drs. Muhammad Teguh, M.Si
Anggota : Mardalena, S.E., M.Si
Tanggal Ujian : 15 April 2020

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan selain
hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan
saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan
gelar kesarjanaaan.

Palembang, 16 April 2020

Pembuat Pernyataan,



Farroq Ramadhan

NIM. 01021381621161

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Struktur Biaya dan Keuntungan Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil (ISIC 14111) di Indonesia ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nya lah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap dengan disusunnya skripsi ini mampu memberikan manfaat yang sebaik-baiknya kepada para akademisi, pemerintah, mahasiswa-mahasiswi dan masyarakat luas pada umumnya serta para *stakeholder* yang berkepentingan.

Palembang, 17 April 2020

Penulis,



Nugraha Farroq Ramadhan

NIM. 01021381621161

ABSTRAK

ANALISIS STRUKTUR BIAYA DAN KEUNTUNGAN INDUSTRI PAKAIAN JADI (KONVEKSI) DARI TEKSTIL (ISIC 14111) DI INDONESIA

Oleh :

**Nugraha Farroq Ramadhan; Drs. Muhammad Teguh, M.Si;
Mardalena, S.E., M.Si**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur biaya serta melihat hubungannya terhadap keuntungan pada industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil di Indonesia. Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan korelasi pearson. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif melalui data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik, Statistik Industri Besar dan Sedang Indonesia dari tahun 2007 sampai tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahan baku merupakan yang terbesar dalam struktur biaya industri pakaian jadi dari tekstil di Indonesia. Analisis korelasi pearson dengan hasil (-0,267) serta signifikansi (0,488), jadi hasil menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keuntungan industri.

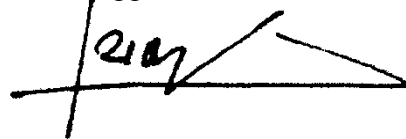
Kata kunci: *Struktur Biaya, Biaya Produksi, Keuntungan, Pakaian Jadi dari Tekstil*

Ketua



Drs. Muhammad Teguh, M.Si
NIP. 196108081989031003

Anggota



Mardalena, S.E., M.Si
NIP. 197804212014092004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE COST STRUCTURE AND PROFIT OF THE APPAREL INDUSTRY (CONVECTION) FROM TEXTILES (ISIC 14111) IN INDONESIA

By :
**Nugraha Farroq Ramadhan; Drs. Muhammad Teguh, M.Si;
Mardalena, S.E., M.Si**

The purpose of this study is to analyze the cost structure and see the relationship to profits in the apparel industry (convection) of textiles in Indonesia. The data analysis model used to determine the relationship between variables used Pearson correlation. The data analysis method used is descriptive qualitative and quantitative descriptive analysis methods through secondary data obtained from the publication of the Indonesian Central Statistics Agency, Statistics of Large and Medium Industries from 2007 to 2015. The results of this study indicate that the raw material is the largest in the structure the cost of the apparel industry from textiles in Indonesia. Pearson correlation analysis with the results (-0.267) and significance (0.488), so the results indicate that production costs have a negative and not significant effect on industry profits.

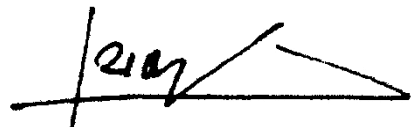
Keywords: Cost Structure, Cos Production, Profit, Apparel Industry (Convection) of textiles in Indonesia

Chairman,



Drs. Muhammad Teguh, M.Si
NIP. 196108081989031003

Member,



Mardalena, S.E., M.Si
NIP. 197804212014092004

Approved by,
Head of Development Economics Program



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMAKASIH	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Produksi	11
2.1.2. Teori Biaya Produksi	14
2.1.3. Teori Keuntungan	20
2.2. Penelitian Terdahulu	22
2.3. Kerangka Pikir	34
2.4. Hipotesis.....	35
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	36
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	36
3.3. Teknik Analisis.....	36
3.3.1. Kualitatif Deskriptif	37

3.3.2. Kuantitatif Deskriptif	38
3.4. Definisi Operasional Variabel	39
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Hasil dan Pembahasan	41
4.1.1. Gambaran Umum Penelitian Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia	41
4.1.2. Gambaran Umum Penyerapan Tenaga Kerja Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia	42
4.1.3. Jumlah Perusahaan Menurut Status Penanaman Modal	43
4.1.4. Pengeluaran Upah Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia	45
4.1.5. Biaya Produksi Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia	46
4.1.6. Nilai Ouput Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia	49
4.1.7. Struktur Biaya Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia	50
4.1.8. Hubungan Struktur Biaya dan Keuntungan pada Industri Pakaian Jadi (konveksi) dari Tekstil di Indonesia	53
BAB V	60
KESIMPULAN	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Sektor Industri Manufaktur di Indonesia Tahun 2014-2018	2
Tabel 1.2	Sektor dengan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Tertinggi di Indonesia Tahun 2014-2018	4
Tabel 1.3	Jumlah Unit Usaha Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia	6
Tabel 1.4	Peran Ekspor Subsektor Industri Pakaian Jadi Terhadap Total Ekspor hasil Industri Tahun 2014-2016 (Dalam Ribuan US\$).....	6
Tabel 3.1	Kriteria Nilai Keofisien Korelasi Pearson.....	38
Tabel 4.1	Jumlah Tenaga Kerja Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia Tahun 2007-2015 (Jiwa).....	42
Tabel 4.2	Jumlah Perusahaan Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia Tahun 2007-2015 Berdasarkan Status Permodalannya	44
Tabel 4.3	Upah Produksi Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia Tahun 2007-2015 (Miliar).....	45
Tabel 4.4	Biaya Tetap Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia Tahun 2007-2015	47
Tabel 4.5	Biaya Variabel Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia Tahun 2007-2015	48
Tabel 4.6	Nilai Output Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia Tahun 2007-2015	49
Tabel 4.7	Rata-rata Biaya Produksi Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia Tahun 2007-2015.....	52
Tabel 4.8	Biaya Produksi dan Keuntungan Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia Tahun 2007-2015.....	53
Tabel 4.9	Korelasi Pearson Biaya Produksi dan Keuntungan	56
Tabel 4.10	Korelasi Pearson Penerimaan Total dan Keuntungan	57
Tabel 4.11	Korelasi Pearson antara Struktur Biaya dengan Keuntungan.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kurva Produksi Total, Produksi Rata-rata, dan Produksi Marjinal	13
Gambar 2.2	Kurva Total Biaya, Total Biaya Tetap, dan Total Biaya Berubah	16
Gambar 2.3	Kurva Biaya Marjinal, Biaya Rata-rata dan Rata-raya Biaya Variabel	18
Gambar 2.4	Kurva Total Biaya Rata-rata Jangka Panjang	19
Gambar 2.5	Alur Pikir Hubungan Struktur Biaya Terhadap Keuntungan Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia.....	35
Gambar 4.1	Komponen Struktur Biaya Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Peran Subsektor Industri Pakaian Jadi Terhadap Total Ekspor Hasil Industri Tahun 2014-2016 (Dalam Ribuan US\$)	66
Lampiran B	Data Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia	66
Lampiran C	Data Upah Produksi Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia Tahun 2007-2015	67
Lampiran D	Data Biaya Input Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia Tahun 2007-2015	68
Lampiran E	Data Nilai Output Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia Tahun 2007-2015	69
Lampiran F	Hasil Perhitungan Korelasi Pearson Menggunakan SPSS antara Biaya Produksi dengan Keuntungan	70
Lampiran G	Hasil Perhitungan Korelasi Pearson Menggunakan SPSS antara Struktur Biaya dengan Keuntungan.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun demikian dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah (Hasibuan, 1993:12).

Dengan menerapkan strategi bersaing yang tepat dan akurat, maka perusahaan dapat memenangkan persaingan terhadap konsumen. Perusahaan harus senantiasa menempatkan orientasi strategi bersaing baik dari sisi strategi harga dan strategi produk. Strategi harga dapat dilakukan dengan menerapkan penetapan harga yang berorientasi kepada pasar, biaya, dan kemampuan laba memang dipertimbangkan, tetapi dasar utama untuk pemilihan program adalah elastisitas permintaan (Gultinan, 1992: 231). Strategi harga yang digunakan pada sebuah produk akan memengaruhi pendapatan usaha dan pada akhirnya laba yang akan diperoleh. Penghasilan dari perdagangan suatu produk akan sama dengan harga dikali dengan kuantitas penjualan. Jadi, meski harga lebih kecil akan mengurangi pendapatan per unit yang diperoleh, terkadang akan menciptakan kuantitas penjualan yang lebih banyak.

Suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan hingga menghasilkan barang jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang dengan nilai

yang lebih tinggi dan bersifat pada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan merupakan definisi dari industri manufaktur (Prakosa, 2005).

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting bagi ekonomi Indonesia terutama dalam pembangunan nasional. Mengikuti Mudrajad Kuncoro (2007), suatu negara dapat berkembang bila negara tersebut bersandar pada sektor industri yang kuat, sedangkan bagian lainnya mendukung sektor industri tersebut. Sektor industri merupakan sektor yang harus dikembangkan karena produk-produk industrial merupakan sektor yang harus dikembangkan karena produk-produk industrial selalu memiliki “dasar tukar” (*term of trade*) yang lebih besar atau lebih menjanjikan, serta memiliki nilai tambah yang lebih besar dibanding produk sektor lain. Selain itu, sektor industri juga memiliki macam produk yang sangat banyak dan mampu membagikan manfaat marjinal yang lebih tinggi kepada penggunaannya. Alasan lain adalah marjin keuntungan sektor industri lebih menarik dibandingkan sektor lainnya, dan lasan yang terakhir adalah proses produksi serta penanganan produknya lebih bisa dikendalikan oleh manusia (Machmud, 2016: 198).

Tabel 1.1
Pertumbuhan Sektor Industri Manufaktur di Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Pertumbuhan (%)
2014	4,64
2015	4,33
2016	4,26
2017	4,29
2018	4,27

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2018. (Data diolah)

Tingkat pertumbuhan sektor industri manufaktur menunjukkan pertumbuhan yang positif dan stabil di angka empat persen. Dilihat dari tahun 2014, tingkat pertumbuhan sektor industri manufaktur di Indonesia tertinggi adalah pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,64 persen dan tingkat pertumbuhan terendah selama lima tahun terakhir adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,26 persen. Pada tahun 2018, tingkat pertumbuhan pada sektor industri manufaktur di Indonesia tumbuh sebesar 4,27 persen, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yang naik menjadi sebesar 4,29 persen. Pertumbuhan pada sektor industri manufaktur yang melambat pada tahun 2018 dikarenakan oleh pertumbuhan negatif pada beberapa sub sektor diantaranya sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang tumbuh sebesar 4,53 persen pada tahun 2017 menjadi -1,42 persen pada tahun berikutnya, dan sektor industri barang logam; komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik yang pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 2,79 persen jadi 0,61 persen di tahun 2018.

Disamping memiliki tingkat pertumbuhan yang baik dari tahun ke tahun, sektor industri manufaktur juga menjadi media yang mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia. Sektor ini mampu menyerap hampir lima belas persen dari total tenaga kerja yang ada di Indonesia.

Tabel 1.2
Sektor dengan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Tertinggi di Indonesia
Tahun 2014-2018

Lapangan Pekerjaan Utama	Tingkat Penyerapan (%)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	34,00	32,88	31,90	29,68	30,46
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	18,27	18,59	18,20	18,57	18,53
Industri Pengolahan	13,63	13,53	13,41	14,51	14,11
Konstruksi	6,35	7,15	6,74	6,72	5,55
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minum	4,20	4,56	5,28	5,71	6,37

Sumber: *Badan Pusat Statisti (BPS), 2018. (Data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor dengan tingkat penyerapan tenaga kerja tertinggi di Indonesia dengan tingkat penyerapan pada tahun 2018 sebesar 30,46 persen. Sektor industri manufaktur menjadi sektor dengan penyerapan tenaga kerja ketiga terbesar setelah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor di Indonesia.

Tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur mengalami fluktuatif selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2014 penyerapan tenaga kerja sebesar 13,63 persen kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2016 menjadi 13,41 persen. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan penyerapan tenaga menjadi 14, 51 persen yang menjadikannya sebagai tahun dengan penyerapan tenaga kerja tertinggi bagi sektor industri manufaktur dalam kurun waktu lima tahun terakhir, dan pada tahun 2018 penyerapan tenaga kerja kembali mengalami penurunan.

Secara ekonomi memberi perananan baik didalam penyerapan tenaga kerja maupun memberikan donasi terhadap nilai tambah yang diciptakannya

terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia merupakan peran penting dari industri pakaian jadi.

Selaku suatu kepentingan pokok manusia selainkepentinganterhadap makan, rumah, dan perabotan rumah tangga, pemakaian pakaian jadi di Indonesia menunjukkan kecendrungan yang positif. Selama periode 2009-2014 penggunaan pakaian jadi di Indonesia berkembang sebesar 6,89% per tahun yaitu terjadi penambahan dari 209,3 ribu ton di tahun 2009 menjadi 308,4 ribu ton di tahun 2014 (BPS, 2014). Keadaan itu juga dibopong oleh data menyangkut persentase bagianoutput rumah tangga untuk pakaian, tercatat didalamnya alas kaki dan tutup kepala naik dari 3,3 persen pada tahun 2009 menjadi 6,5 persen pada tahun 2013. Nilai ini jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan keluaran untuk makanan yang mencapai lebih dari 47 persen (BPS, 2012).

Termasuk dalam produk dari industry tekstil dan pakaian jadi adalah pakaian jadi (konveksi) dari tekstil. Pakaian jadi (konveksi) dari tekstil merupakan produk jadi yang terbuat dari bahan tekstil dimana tekstil merupakan bahan material fleksibel yang terbuat dari tenunan benang. Tekstil dibentuk dengan cara penyulaman, penjahitan pengikatan, dan cara *pressing*. Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya. Namun seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, pakaian juga digunakan sebagai simbol status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya.

Pakaian jadi menjadi kebutuhan primer bagi manusia dapat dilihat dari jumlah unit usaha pakaian jadi dari tekstil di Indonesia.

Tabel 1.3
Jumlah Unit Usaha Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil di Indonesia Tahun 2010-2014

KBLI	Jenis Industri	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
14111	Pakaian Jadi (konveksi) dari Tekstil	1674	1462	1705	1535	1677

Sumber: *Badan Pusat Statistik (Data diolah)*

Tabel 2.3 memperlihatkan besaran unit usaha industry pakaian jadi (konveksi) dari tekstil mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 jumlah unit usaha pakaian jadi (konveksi) dari tekstil merupakan umlah unit usaha terbanyak sebesar 1705 unit usaha, sedangkan pada tahun 2013 terjadi penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya menjadi 1535 unit usaha.

Tabel 1.4
Peran Ekspor Subsektor Industri Pakaian Jadi Terhadap Total Ekspor Hasil Industri Tahun 2014-2016 (Dalam Ribuan US\$)

Sub Sektor	2014	2015	2016	Peran Th. 2016
Pakaian Jadi (konveksi) dari Tekstil	6.255.969,7	6.410.933,9	6.229.768,9	5,67%
Pakaian Jadi Rajutan	837.614,2	619.775,7	677.892,8	0,62%
Perlengkapan Pakaian dari Tekstil	164.118,2	149.381,9	150.527,0	0,14%
Kaos Kaki Rajutan dan Sejenisnya	128.540,6	129.932,9	145.336,6	0,13%
Pakaian Jadi dan Perlengkapannya dari Kulit	13.752,8	8.231,7	9.072,1	0,01%

Sumber: *Kementrian Perindustrian, 2018*

Tabel 2.4 menunjukkan bahwa peran subsektor industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil menjadi sektor yang berperan paling tinggi terhadap total ekspor hasil industri pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,67 persen.

Seiring perkembangan industri pakaian jadi yang makin baik, tetapi tak bisa dipungkiri masih banyak terdapat masalah yang dihadapi oleh industry pakaian jadi di Indonesia. Dari segi produksi, industry pakaian jadi adalah suatu komoditas yang menjadi gejala global. Saat ini industrykonveksi bukan hanya sebagai industry yang membuat pakaian sederhana di lokasi spesifik yang bahan inputnya dapatberawal dari impor. Saat ini industry pakaian berubah menjadi industri yang bororientasi pada *Original Equipment Manufacturing (OEM)*. Dengan penggunaan OEM ini, industry ini menjelma lebih terstruktur secara lokal dan mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi terhadap ekspor (Salim & Ernawati, 2015).

Industri yang semakin lama makin bertambah jumlahnya wajib menetapkan strategi yang akan diterapkan dalam memproduksi produk dan menetapkan harga jual bagi produk tersebut, hingga dapat diterima oleh konsumen serta produsen juga mendapatkan laba. Makin banyak industri sudah tidak terbedung lagi artinya persaingan antara produsen semakin kuat. menghadapi realita ini, produsen harus menetapkan strategi yang akan diterapkan agar menghasilkan produk dengan nilai jual tinggi. Tidak hanya penentuan strategi produk, menetapkan strategi harga juga diperlukan sehingga usaha dapat memberikan harga yang tepat sesuai dengan daya beli konsumen dan mendapatkan laba (Hamira, Mukhlis, & Robiani, 2019).

Struktur ongkos merupakan komponen-komponen biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan barang/jasa. Struktur biaya menurut prilaku biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya berubah. Penentuan jumlah produk pakaian jadi

(konveksi) dari tekstil yang akan dihasilkan dan dijual ditentukan oleh besarnya biaya produksi dan penjualan ditentukan oleh banyakongkos produksi pada industri tersebut. Atas dasar tersebut, struktur ongkos memiliki kontribusi penting dalam aktivitas produksi suatu komoditi yang memiliki karaktermenguntungkan(Asmara, Purnamadewi, & Meiri, 2014).

Industri yang semakin lama makin bertambah jumlahnya mengindikasikan bahwa industri tersebut mampu untuk bersaing dan mampu untuk terus menciptakan nilai tambah pada produk yang diciptakan. Melalui strategi pengelolaan dan pemotongan biaya dalam struktur biaya perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan untuk memperoleh daya saing yang lebih tinggi. oleh sebab itu, analisis struktur biaya dan keuntungan pada industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil sangat penting dilakukan oleh industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil sehingga penggunaan sumber daya yang dimiliki dapat diatur seefisien mungkin agar dapat menghemat serta pada akhirnya akan memaksimalkan keuntungan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana struktur biaya dan apa hubungan dari biaya produksi terhadap keuntungan yang dicapai oleh produsen pakaian jadi (konveksi) dari tekstil di Indonesia. Atas latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Analisis Struktur Biaya dan Keuntungan Industri Pakain Jadi (konveksi) dari Tekstil (ISIC 14111) di Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dibahas diatas maka masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur biaya pada industri pakaian jadi (konveksi) berbahan dasar tekstil di Indonesia?
2. Bagaimana hubungan struktur biaya dengan keuntungan industri pakaian jadi (konveksi) berbandar dasar tekstil di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis struktur biaya pada industri pakaian jadi (konveksi) berbahan dasar tekstil di Indonesia.
2. Untuk mengetahui hubungan struktur biaya terhadap keuntungan industri pakaian jadi (konveksi) berbahan dasar tekstil di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baik bagi peneliti secara pribadi maupun bagi para pembaca pada umumnya. Manfaat yang akan diterima dari penelitian ilmiah ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca pada umumnya, dan pembaca dilingkup Universitas Sriwijaya pada khususnya terkait struktur biaya dan hubungannya terhadap keuntungan pada industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil di Indonesia, yang kemudian dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, dengan penelitian tersebut,

diharapkan pembaca pada umumnya dapat mengambil informasi terkait kondisi industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil di Indonesia sebagai bekal untuk menjadi bagian dari industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbelo, A., Perez-Gomez, P., Gonzales-Davila, E., & Rosa-Gonzales, F. M. (2015). Cost and Profit Efficiencies in the Spanish Hotel Industry. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, XX(September). <https://doi.org/10.1177/1096348015587999>
- Asmara, A., Purnamadewi, Y. L., & Meiri, A. (2014). Struktur Biaya Industri dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia. *Manajemen & Agribisnis*, 11(2007), 110–118.
- Atikiya, R. (2015). Effect of Cost Leadership Strategy on the Performance of Manufacturing Firms in Kenya. *Journal of Business Management*, 2(8), 134–143.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. Statistik Industri Besar dan Sedang Indonesia. 2010.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. Statistik Industri Besar dan Sedang Indonesia. 2011.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. Statistik Industri Besar dan Sedang Indonesia. 2012.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. Statistik Industri Besar dan Sedang Indonesia. 2013.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. Statistik Industri Besar dan Sedang Indonesia. 2014.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. Statistik Industri Besar dan Sedang Indonesia. 2015.
- Bilas, Richard A. 1986. Teori Mikroekonomi Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Elia, J., Sogen, J. G., & Tenang. (2016). Analisis Biaya Produksi dan Keuntungan Pada Usaha Dendeng dan Abon Sapi di Kota Kupang. 3(1), 41–52.
- Hamira, Mukhlis, & Robiani, B. (2019). Analisis strategi harga , strategi produk , dan keuntungan pada industri kerupuk kemplang di Kota Palembang. 17(1), 8–15.
- Hasibuan, Nurimansyah. 1993. Ekonomi Industri Persaingan Monopoli dan Regulasi. LP3ES. Jakarta
- Irham, Hartono, & Suwarta. (n.d.). Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Sleman. (1).

- Ismail, A. (2003). *The Production Cost of Oil Palm Fresh Fruit Bunches : the Case of Independent Smallholders in Johor*. 1–7.
- Ita Yulia, Sribudiani, E., & Yoza, D. (2015). *Analisis Biaya Produksi Hasil Kerajinan Rotan Pada Industri Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Rumbai, Pekanbaru*. 2(2).
- Lasalewo, T. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing Industri di Provinsi Gorontalo*. 7(1), 29–43.
- Lipsey, Richard G, et al. 1995. *Pengantar Mikroekonomi Jilid 1*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mahagiyani. (2017). ANALISIS STRUKTUR BIAYA PRODUKSI DAN UNIT COST UNTUK PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI (STUDI KASUS PADA UKM SHASA YOGYAKARTA). *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 1(2), 208–215.
- Maitah, M., Murjan, A., Řezbová, H., & Jehar, M. (2016). *Economic Analysis of Olive Oil Production Costs as Influenced by Farm Size in Syrian Coastal Region*. 6(1), 154–162.
- Makori, D. M., & Jagongo, A. (2013). Working Capital Management and Firm Profitability: Empirical Evidence from Manufacturing and Construction Firms Listed on Nairobi Securities Exchange , Kenya. *International Journal of Accounting and Taxation*, 1(1), 1–14.
- Mankiw, N Gregory. 2005. *Makro Ekonomi Edisi Enam*. Erlangga, Jakarta
- Maziotis, A., Saal, D. S., Thanassoulis, E., & Molinos-Senante, M. (2015). *Profit , productivity and price performance changes in the water and sewerage industry : an empirical application for England and Wales*. 1005–1018. <https://doi.org/10.1007/s10098-014-0852-2>
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Nugroho, Bahari, & Fanani. (2012). *Analisis Struktur Biaya dan Perbedaan Pendapatan usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pada Pola dan Skala Usaha Ternak yang Berbeda di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*. 13(1), 35–46.
- Nurafuah. (2015). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 397–403.
- Paul, M., & Catherine, J. (2000). *Cost Economies And Market Power : The Case Of The U . S . Meat Packing Industry*.
- Prakosa, B. (2005). Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi dan Orientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing (Studi

- Empiris Pada Industri Manufaktur di Semarang). *Studi Manajemen & Organisasi*, 2(1), 35–57.
- Putra, Y. A. (2014). *Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan*.
- Rogers, J., & Brammer, J. G. (2011). Estimation of the production cost of fast pyrolysis bio-oil. *Biomass and Bioenergy*, 36(January), 208–217. <https://doi.org/10.1016/j.biombioe.2011.10.028>
- Rustami, P., Kirya, I. ketut, & Cipta, W. (2014). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan Terhadap Laba pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Salim, Z., & Ernawati. (2015). *INFO KOMODITI PAKAIN JADI*.
- Sarica, A. (2018). *Cost-benefit Analysis of Water Production with Seawater Reverse Osmosis System: A Case study for Mersin Free Zone and International Port*. 8(5), 142–147.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2011. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Mikroekonomi*. Jakarta. Rajawali
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Rajawali pres. Jakarta
- Tizgui, I., Guezar, F. El, Bouzahir, H., & Vargas, A. N. (2018). *Estimation and Analysis of Wind Electricity Production Cost in Morocco*. 8(3), 58–66.
- Wang, G. J., Xie, C., Chen, S., Yang, J. J., & Yang, M. Y. (2013). Random matrix theory analysis of cross-correlations in the US stock market: Evidence from Pearson's correlation coefficient and detrended cross-correlation coefficient. *Physica A: Statistical Mechanics and Its Applications*, 392(17), 3715–3730. <https://doi.org/10.1016/j.physa.2013.04.027>
- Xiong, H., Shekhar, S., Tan, P. N., & Kumar, V. (2004). Exploiting a support-based upper bound of Pearson's correlation coefficient for efficiently identifying strongly correlated pairs. *KDD-2004 - Proceedings of the Tenth ACM SIGKDD International Conference on Knowledge Discovery and Data Mining*, 334–343. <https://doi.org/10.1145/1014052.1014090>
- You, Y., Shie, J., Chang, C., Pai, C., Yu, Y., Chang, C. H., ... Huang, S. (2008). *Economic Cost Analysis of Biodiesel Production: Case in Soybean Oil*. (22). <https://doi.org/10.1021/ef700295c>